

PERAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT-MANDIRI PERKOTAAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KESEMPATAN KERJA MASYARAKAT MISKIN KOTA PADANG

Rohmadi,¹ Pebriyenni,¹ Nurharmi,¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E_mail: rohmadicuy.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakanginya masih tingginya angka kemiskinan di Kota Padang, untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kota Padang maka Pemerintah mengeluarkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), sejak tahun 2009 yang memiliki tujuan “meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan peran PNPM-MP dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Padang. 2. Mendeskripsikan peran PNPM-MP dalam meningkatkan infrastruktur pemukiman masyarakat miskin. 3. Mendeskripsikan peran PNPM-MP dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin. 4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM-MP. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, data yang diperoleh (berupa gambar, kata-kata, perilaku). Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PNPM-MP memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Padang, serta PNPM-MP berperan dalam membangun infrastruktur bagi masyarakat miskin seperti, perbaikan rumah, jalan, jembatan dan gorong-gorong. dalam bidang pendidikan PNPM-MP berperan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat miskin dan kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM-MP sulit mensosialisasikan program PNPM-MP kepada masyarakat miskin dikarenakan latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa PNPM-MP berperan dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Padang, maka sangat bagus untuk dilanjutkan ditahun-tahun berikutnya sebagai sarana yang dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Kata Kunci: PNPM-MP, Kesejahteraan, Kesempatan Kerja

ROLE OF THE PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT-MANDIRI PERKOTAAN IN INCREASING PROSPERITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES OF THE POOR PADANG CITY

Rohmadi,¹ Pebriyenni,¹ Nurharmi,¹
¹Civic Education, Departement of Social Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: rohmadicuy.com

Abstract

This research is still in the background without the high poverty in the city of Padang, to address the problem of poverty in the City field, and then Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) since the year 2009, which has the purpose of "increasing prosperous and poor employment opportunities independently". This research aims at the. 1. Description of the role of PNPM-MP in alleviating poverty in the city of Padang. 2. Description the role of PNPM-MP in improving the infrastructure of the settlements of the poor. 3. Description the role of PNPM-MP in improving the education of the poor. 4. Description constraints faced by the PNPM-MP. This type of research is descriptive, data obtained (a picture of the words, images, behavior). The instruments used are observation, interview, documentation, and question form. This research show that PNPM-MP contribute in lowering the proverti rate in the city of padang, as well as the PNPM-MP was instrumental in building the infrastruktur for the poor such as, home improvement, roads, bridges and sewers. In the field of education PNPM-MP role by providing socialization and training to the poor and the constraints faced by the PNPM-MP is difficult to socialize the program PNPM-MP to the poor due to their educational background and employment. Research results above it can be concluded that the PNPM-MP was instrumental in lowering the poverty rate in the city of Padang it is very nice to be continued next year as a means that can create a prosperous society.

Keywords: PNPM-MP, Welfare, Employment Opportunities

Sumber Data: PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, 2012)

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini di latar belakang masih tingginya angka kemiskinan di Kota Padang, berikut data jumlah Jiwa dan KK miskin dari tahun 2009-2012 di Kota Padang.

Ket	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Jumlah KK	175.590	172.226	178.925	184.787
Jumlah KK Miskin	40.307	48.973	52.505	43.461

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan di Kota Padang dari tahun ke tahun masih tinggi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Di antaranya, Infrastruktur pemukiman masyarakat miskin masih jauh di bawah standar, kurangnya lapangan pekerjaan, masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat miskin perkotaan.

Menurut Baswir dan Sumodiningrat (dalam Setiadi dan Kolip, 2010:795)

menjelaskan makna kemiskinan adalah:

Secara teoritis kemiskinan terbagi atas dua bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan dimana orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan minimum hidup anantara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, kalori, GPN per kapita, dan pengeluaran konsumsi.
2. Kemiskinan Relatif adalah kemiskinan yang dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara tingkat pendapatan dan tingkat pendapatan lainnya. Masyarakat yang tergolong kaya pada masyarakat tertentu bias jadi yang termiskin pada desa yang lain.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kota Padang maka Pemerintah mengeluarkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) sejak tahun 2009, yang memiliki tujuan “meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri”.

Konsep kegiatan PNPM-Mandiri perkotaan secara universal didasarkan kepada tiga konsep tridaya (dalam Buku Pedoman Pelaksanaan PNPM-Mandiri Perkotaan, 2012: 90) yaitu:

1. Perlindungan Lingkungan (*Environmental Protection*) dalam

- pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama kepentingan masyarakat miskin, maka didorong agar keputusan dan pelaksanaan kegiatan tersebut berorientasi pada upaya perlindungan/pemeliharaan lingkungan baik lingkungan alami maupun buatan termasuk perumahan dan permukiman yang harus layak, terjangkau, sehat, aman, teratur, serasi dan produktif. Termasuk didalamnya adalah penyediaan prasarana dan sarana dasar perumahan yang kondusif dalam membangun solidaritas dan meningkatkan kesejahteraan penduduk
2. Pengembangan Masyarakat (*Social Development*) tiap langkah PNPM Mandiri Perkotaan selalu berorientasi pada upaya membangun solidaritas sosial dan keswadayaan masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat efektif secara sosial sebagai pondasi yang kokoh dalam upaya menaggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Pengembangan masyarakat juga berarti uapaya meningkatkan potensi segenap unsur masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang rentan dan marjinal yang selama ini tidak memiliki peluang/akses dalam program/kegiatan setempat.
 3. Pengembangan Ekonomi (*Economic Dovelopment*) dalam upaya menyelesaikan kesejahteraan matrial, maka upaya-upaya kearah peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat miskin atau pengangguran perlu mendapat porsi khusus termasuk upaya untuk mengembangkan peluang usaha dan akses. Kesumberdayaan kunci untuk peningkatan pendapatan, dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan fisik dan sosial.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti menulis skripsi dengan judul:

Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Masyarakat Miskin Kota Padang

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran PNPM-Mandiri Perkotaan dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan peran PNPM-Mandiri Perkotaan dalam meningkatkan infrastruktur pemukiman masyarakat miskin di Kota Padang.
3. Mendeskripsikan peran PNPM-Mandiri Perkotaan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin di Kota Padang.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM-Mandiri Perkotaan terhadap masalah kemiskinan di Kota Padang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Zuriyah (2009:94), “deskriptif” data yang diperoleh (berupa gambar, kata-kata, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau

angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Jumlah populasi seluruhnya 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan, maka penelitian mengambil sampel, yaitu Kelurahan Bungus Barat di Kecamatan Bungus Taluk Kabung dan Kelurahan Lambung Bukit di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin sasaran program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan, yaitu dengan mengambil 10% dari jumlah populasi sebanyak 75 KK masyarakat miskin.

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Observasi dilakukan pada awal penelitian, yang diobservasi adalah jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Padang yang mendapatkan bantuan dana PNPM-Mandiri Perkotaan serta data jumlah masyarakat miskin Kota Padang, tempat yang akan diteliti dan observasi pemukiman masyarakat miskin serta pekerjaannya.

Wawancara (*Interview*). wawancara di tujukan kepada petugas-petugas PNPM-

Mandiri Perkotaan yang ada di Kota Padang, mulai dari Koordinator Kota, hingga Koordinator Lapangan yang ada di masing-masing Kecamatan.

Angket (*Kuesioner*), Angket di berikan kepada masyarakat miskin yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 75 KK masyarakat miskin yang ada di Kota Padang.

Dokumentasi ,mengenai pembangunan yang dilakukan oleh PNPM-MandiriPerkotaan seperti, pembangunan infrastruktur pemukiman, jalan, jembatan, dan lain-lain.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada data-data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan peran PNPM-MP dalam mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan infrastruktur pemukiman dan meningkatkan pendidikan bagi masyarakat miskin.

Peran Program Nasional Pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Padang

Sesuai dengan perannya, PNPM-MP Kota Padang memiliki peran dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kota Padang.

Tahapan yang digunakan oleh PNPM-MP dalam mengurangi angka kemiskinan yaitu:

a. Tahap Persiapan

1. Petugas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan turun kelapangan atau mengumpulkan masyarakat untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang program-program, agar masyarakat mengerti
2. Rembuk Kesiapan Masyarakat untuk membangun komitmen masyarakat menerima atau menolak PNPM-MP dengan segala konsekwensinya serta menggalang relawan yang sesuai kreteria.

b. Tahapan Perencanaan

1. Refleksi Perkara Kritis yaitu refleksi tentang kemiskinan
2. Pengorganisasian masyarakat yaitu membentuk lembaga kepemimpinan yang refrensip dan mengakar
3. Penyusunan Rancangan Program (Jangkah Menengah dan Rencana Tahunan)
4. Pemasangan Program

c. Tahapan Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Kegiatan
2. Penerima Manfaat

d. Tahapan Pemantauan dan Evaluasi

1. Pemantauan

2. Evaluasi

Hasil wawancara kepada petugas-petugas PNPM-MP dan angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden sebanyak 75 responden, menunjukkan bahwa PNPM-MP sangat membantu masyarakat miskin dan dapat mengurangi angka kemiskinan dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin.

Hal ini menunjukkan bahwa PNPM-MP secara langsung memberikan kontribusi dalam mengentaskan angka kemiskinan.

Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan (pnpm-mp) dalam Meningkatkan Infrastruktur Pemukiman bagi Masyarakat Miskin di Kota Padang

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan memiliki peran dalam meningkatkan infrastruktur pemukiman yaitu dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat miskin, dengan membangun infrastruktur pemukiman seperti, jalan, jembatan, gorong-gorong dan pam air.

Hasil observasi dan angket sebanyak 40 responden, masyarakat miskin serta wawancara dengan petugas PNPM-MP, menunjukkan bahwa di Kelurahan Bungus Barat, telah dilaksanakan pembangunan infrasturktur pemukiman seperti,

membangun jalan, jembatan, gorong-gorong dan pam air bagi masyarakat miskin. Dengan demikian PNPM-MP di Kecamatan Bungus Taluk Kabung Kelurahan Bungus Barat sangat berperan dalam membangun infrastruktur pemukiman bagi masyarakat miskin.

Pembangunan infrastruktur pemukiman dilaksanakan oleh masyarakat miskin, sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin, dan bagi masyarakatnya sangat merasa manfaat dari pembangunan yang dilakukan oleh PNPM-MP karena lancarnya sarana dan persara masyarakat miskin dalam melaksanakan kegiatan perekonomian.

Selanjutnya Hasil observasi dan angket sebanyak 35 responden, masyarakat miskin serta wawancara dengan petugas PNPM-MP, di Kelurahan Lambung Bukit tidak berbeda jauh dengan di Kelurahan Bungus Barat yang telah melaksanakan pembangunan infrastruktur pemukiman bagi masyarakat miskin, itu berarti peran PNPM-MP di Kelurahan Lambung Bukit berperan dalam meningkatkan infrastruktur pemukiman masyarakat miskin.

Cara yang dilakukan oleh PNPM-MP adalah mengumpulkan masyarakat dan masyarakat menyampaikan apa yang inginkan dibangun terlebih dahulu, apa bila sudah dapat keputusan apa yang akan

dibangun, maka ditunjuklah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) sebagai pelaksana program, sementara petugas PNPM-MP sendiri hanya memfasilitasi dan mendampingi.

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur pemukiman seperti, jalan, jembatan dan gorong-gorong di usulkan oleh masyarakat dan dikerjakan oleh masyarakat sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Miskin di Kota Padang

Pendidikan merupakan faktor penentu seseorang untuk hidup lebih baik, tinggi rendahnya pendidikan seseorang terkadang dijadikan cermin kepribadian atau sebagai tolak ukur bagi masyarakat sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, selain itu tingkat pendidikan dapat dijadikan ukuran dalam menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang, kerana semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah juga tingkat perekonomiannya dan begitu sebaliknya.

Hasil wawancara dan angket yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa selama ini program PNPM-MP di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan

Bungus Taluk Kabung Kota Padang tidak berperan dalam meningkatkan pendidikan formal bagi masyarakat miskin, karena kegiatan tersebut dianggap kegiatan yang bersifat *negative list*. Disebabkan untuk dana pendidikan sudah ada dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan.

Namun untuk pendidikan non formal seperti, pelatihan pembuatan kue bagi ibu-ibu dan pelatihan pengorganisasian bagi masyarakat miskin ada dilaksanakan guna menunjang kehidupan yang sejahtera. Dengan mengadakan pelatihan maka pendapatan masyarakat miskin bisa meningkat, salah satunya pelatihan membuat kue, bagi ibu yang mengikuti pelatihan tersebut bisa menghasilkan uang dan memperoleh pekerjaan secara mandiri.

Program Nasional Program Mandiri Mandiri Perkotaan tidak bisa membangun infrastruktur yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan secara formal yang gunanya untuk meningkatkan pendidikan masyarakat miskin, karena kegiatan tersebut bersifat *negative list*, berarti dapat disimpulkan bahwa PNPM-MP tidak memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin secara formal, namun berperan dalam pendidikan non-formal seperti, pelatihan pembuatan kue dan pelatihan-pelatihan lainnya yang

mampu memberikan kemandirian bagi masyarakat miskin perkotaan.

Kendala-Kendala Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Padang

Secara umum penelitian ini menjukan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM-MP dalam melaksanakan program di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Taluk Kabung dan Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang adalah:

- a. Pola pikir masyarakat miskin yang cenderung kurang memahami program, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat miskin.
- b. Masyarakat seringkali menganggap kegiatan dari PNPM-MP sebagai proyek, sehingga mencari keuntungan didalamnya, padahal program ini dari masyarakat dan yang mengerjakannya pun masyarakat lalu yang menikmatinya adalah masyarakat.
- c. Jenis pekerjaan yang berbeda-beda membuat kesulitan bagi petugas PNPM-MP dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat.
- d. Belum adanya sosok masyarakat miskin yang memang menjadi panutan dalam masyarakat miskin, sehingga banyak program PNPM-MP yang

terhambat pelaksanaannya di tengah-tengah masyarakat miskin.

IV. KESIMPUIAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP) dari hasil wawancara kepada petugas-petugas PNPM-MP dan angket kepada responden menunjukan hasil bahwa PNPM-MP memberikan pengaruh dalam menurunkan angka kemiskinan. Hal ini menunjukan PNPM-MP berperan dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Padang, maka sangat bagus untuk dilanjutkan ditahun-tahun berikutnya sebagai sarana yang dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera.
2. Peran PNPM-MP dalam meningkatkan infrastruktur pemukiman masyarakat miskin sudah mencapai hasil yang diinginkan oleh masyarakat miskin, meskipun tidak semua tercapai secara maksimal.
3. Peran program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin. Dalam meningkatkan pendidikan masyarakat

miskin PNPM-MP tidak memberikan dana terhadap pendidikan formal, namun bagi pendidikan non formal seperti, pelatihan bagi masyarakat miskin salahnya satu pelatihan pembuatan kue bagi ibu-ibu rumah tangga miskin selalu di laksanakan.

4. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh PNPM-MP adalah sebagai berikut:
 - 1) Pola pikir masyarakat miskin yang cenderung kurang memahami program
 - 2) Menganggap kegiatan dari PNPM-MP sebagai proyek.
 - 3) Jenis pekerjaan yang berbeda membuat kesulitan petugas PNPM-MP mensosialisasikan program
 - 4) Belum adanya sosok masyarakat miskin yang memang menjadi contoh bagi masyarakat miskin.

Kuantitatif dan R & D). Bandung: CV Alfabet.

Suharto Edi, 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____, 2013. *Sekretariat PNPM Mandiri Perkotaan*. Padang.

_____, 2012. *Padang Dalam Angka*. Padang: Badan Pusat Statistik.

_____, 2012. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya

Internet

[Http/Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan/P2KP.co.id](http://Pedoman_Pelaksanaan_PNPM_Mandiri_Perkotaan/P2KP.co.id).

Jurnal.

Yoni Yulianti 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok*. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fachirina Dan Wahyu Pramono. 2012. *Pengantar Metode Penelitian Social, Fakultas Ilmu Sosial, FISIP UNAND*.

Moleong, Lexy, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010, Pasal 1 Ayat 2 *Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.

Setadi M. Elly dan Kolip Usman, 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif*,